

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (OER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BRI SYARIAH TAHUN 2009-2014**

Oleh :

**Fitri Ramadhani**

**Pembimbing : Yusni Maulida dan Toti Indrawati**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia*

*Email : [fitriramadhani933@gmail.com](mailto:fitriramadhani933@gmail.com)*

*Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) To Return On Asset (ROA) at BRI Syariah 2009-2014*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect brought about by the variable of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) To Return On Asset (ROA) at BRI Syariah. This research use descriptive analysis method and the method or tool. Analysis of partially and simultaneous (multiple linier regresi analysis by using its facilities program evIEWS version 9.5 SV). From the results of testing that has been done, the simultaneous regression test (test F) show that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) along the same influential and significantly to the Return On Asset (ROA). partial regression test (test t) indicates that the variable Capital Adequacy Ratio (Car) has significant influence again Return On Asset (ROA, Non Performing Financing (NPF) variable do not effect significantly to Return On Asset (ROA), Variable Financing to Deposit Ratio (FDR) effect significantly to the Return On Asset (ROA), and Operational Efficiency Ratio (OER) influential variables significantly to Return On Asset (ROA).*

*Keywords: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER)*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan. Hal ini mengingat fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Rivai, 2013:1).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (dual banking system), yaitu bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank syariah menganut sistem bagi hasil. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Pratiwi, 2012:2).

Total aset Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Badan Pembiayaan Syariah (BPRS) dari tahun 2005-2014 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2005 total aset BUS dan UUS sebesar Rp 20,880 Miliar, dan aset BPRS sebesar Rp 585 Juta dan pada tahun 2014 total aset BUS dan UUS meningkat sebesar Rp 272,343 dan aset BPRS meningkat sebesar Rp 6,573 Juta.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia maka perlu dibentuk sebuah regulasi untuk

mengaturnya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah. Melalui ditetapkannya UU No. 21 tahun 2008 ini akan berimplikasi pada pemberian jaminan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan pengguna jasa Perbankan Syariah, selain itu juga menunjukkan semakin meningkatnya dukungan pemerintah dalam memajukan Perbankan Syariah.

BRI Syariah adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP/GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi, kemudian PT. Bank BRI Syariah menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Sebagai suatu badan usaha yang menjalankan bisnis, tentunya BRI Syariah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Melalui produk dan jasa yang dijual oleh BRI Syariah, maka BRI Syariah akan memperoleh profit untuk keberlangsungan usahanya. Pengertian profitabilitas diungkapkan Kasmir (2008:52) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank yaitu dengan melihat nilai profitabilitas bank.

Perbankan Syariah yang semakin berkembang dengan pesat juga mengindikasikan bahwa pihak

Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:118). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah, karena BI sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagai besar berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119). Begitu pula halnya dalam menilai profitabilitas BRI Syariah.

BRI Syariah merupakan bank syariah terbesar ketiga berdasarkan total asetnya yang tumbuh dengan

pesat dan baik. Selain itu, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiganya juga yang tumbuh sangat pesat. Tapi BRI Syariah tidak dapat memanfaatkan asetnya tersebut untuk menunjang ROA yang terlihat dari ROA BRI Syariah yang justru menurun ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

Berikut data mengenai perkembangan tingkat *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah per Triwulan Maret 2009- Desember 2014.

**Tabel 1**  
**Tingkat Rasio *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah per Triwulan Maret 2009- Desember 2014**

Tahun	Triwulan	Return On Assets (ROA) (%)	
2009	Maret	I	3,11
	Juni	II	0,97
	September	III	1,89
	Desember	IV	0,53
2010	Maret	I	1,12
	Juni	II	0,97
	September	III	0,24
	Desember	IV	0,35
2011	Maret	I	0,23
	Juni	II	0,20
	September	III	0,40
	Desember	IV	0,20
2012	Maret	I	0,17
	Juni	II	1,21
	September	III	1,34
	Desember	IV	1,19
2013	Maret	I	1,71
	Juni	II	1,41
	September	III	1,36
	Desember	IV	1,15
2014	Maret	I	0,46
	Juni	II	0,03
	September	III	0,20
	Desember	IV	0,08

**Sumber :** Data BRI Syariah

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah berfluktuasi. Peningkatan dan

penurunan ROA menunjukkan bahwa kinerja bank yang tidak sehat. ROA pada BRI Syariah cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada jauh dibawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu dengan standar nilai ROA 1,5%. Pada Maret 2009 ROA sebesar 3,11%, pada Juni 2009 ROA turun menjadi 0,97%, kemudian pada September 2009 ROA kembali meningkat sebesar 1,89%, pada Desember 2009 ROA turun kembali menjadi 0,53%. Pada Maret 2010 ROA meningkat sebesar 1,12%. Pada Juni 2010-Maret 2012 ROA mengalami penurunan menjadi 0,17%, ROA kembali meningkat pada Juni 2012 sebesar 1,21%, kemudian pada Maret 2014-Desember 2014 ROA menurun jauh di bawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu menjadi 0,08%. Berdasarkan nilai ROA yang terjadi pada BRI Syariah per Triwulan Maret 2010- Desember 2014, hal tersebut membuktikan bahwa BRI Syariah belum dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Jika BRI Syariah tidak melakukan perbaikan dalam memaksimalkan laba atau profit maka dikhawatirkan dapat mengancam kegiatan operasional BRI Syariah karena ROA merupakan salah satu alat ukur dalam penilaian kesehatan bank.

Dilihat dari rasio profitabilitas dengan penurunan ROA, jelas bank mengalami masalah sehingga menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek profitabilitas. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kepercayaan masyarakat serta reputasi bank, dan menghambat kelangsungan kinerja bank.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya kecukupan modal, kualitas aktiva, dan likuiditas. Kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan hal yang harus diperhatikan oleh bank didasarkan dengan risiko bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Yuliani, 2007:33). Dilihat dari data CAR pada BRI Syariah dari Maret 2009- Desember 2014 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, yang menyebabkan penurunan pada ROA.

Kualitas aktiva dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:358). Berdasarkan data pada BRI Syariah terlihat bahwa NPF cenderung mengalami penurunan, begitu juga dengan ROA yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Seharusnya apabila

penurunan pada NPF akan menimbulkan peningkatan pada ROA.

Likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan profitabilitas. FDR merupakan indikator dari likuiditas bank, suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal.

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio OER, kinerja bank akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah tingkat rasio OER berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Ariyani (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Widyaningrum (2015) CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan penelitian terhadap rasio NPF.

Penelitian yang dilakukan Ariyani (2010) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Feby (2015) NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian terhadap rasio FDR. Penelitian yang dilakukan Ariyani (2010) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu pula dengan penelitian terhadap rasio OER. Penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2015) OER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sistiyarini (2016) OER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Dari *fenomena gap* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mencoba mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan

*Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014? 2) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014? 4) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009- 2014? 4) Apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. 3) Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. 4) Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014.

## TELAAH PUSTAKA

### *Return On asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 118).

Menurut Simorangkir (2004:153) Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain didalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/ besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Menurut Dendawijaya (2005:118) *Return On Asset* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Setiap bank yang beroperasi diwajibkan untuk memenuhi Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum Bank atau yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan pembiayaan yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut peraturan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut Maharanie (2014:82) dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

### ***Non Performing Financing* (NPF)**

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah merupakan rasio

keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati-hati menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah atau *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali (Karim, 2006:12). Semakin besar NPF maka semakin besar penurunan pendapatan yang diterima. Hal ini disebabkan bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan yang lain. Muhammad (2004:127) menjelaskan bahwa kegiatan penanaman dana dapat menimbulkan risiko kerugian. Risiko kerugian ini dapat berasal dari adanya pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang dihadapi bank. NPF yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang diterima bank semakin berkurang, sehingga apabila pendapatan yang diterima semakin

berkurang maka akan menurunkan profitabilitas (ROA).

#### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:116).

#### ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)***

Menurut Rusyami dalam Maharanie (2014:83) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif, aset dengan jangka waktu panjang dengan harapan operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan ini berisiko apabila dana yang telah digunakan dalam pembiayaan tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan belum tersedia dan pada gilirannya mengganggu likuiditas, sehingga bank tidak dapat melakukan investasi kembali padahal FDR merupakan sumber utama pendapatan perbankan. Jadi semakin likuid atau semakin rendah FDR akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

#### ***Operational Efficiency Ratio (OER)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Martono, 2004:85). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Semakin kecil angka rasio OER, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2004:85).

#### ***Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Asset (ROA)***

Menurut Almilia dalam Maharanie (2014:83) Rasio OER atau BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu yang diprosikan dengan rasio OER akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

#### ***Hipotesis Penelitian***

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan



- terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
  3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
  4. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada BRI Syariah, penelitian ini mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara khusus pada BRI Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data CAR, NPF, FDR, OER dan ROA yang diperoleh dari hasil publikasi BRI Syariah pada situs resmi BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)) pada kurun waktu Maret 2009- Desember 2014.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi berganda dengan fungsi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y	= ROA (%)
$\beta_0$	= Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= CAR (%)
$X_2$	= (NPF) (%)
$X_3$	= (FDR) (%)
$X_4$	= (OER) (%)
$\mu$	= Error

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset* (ROA) (Y)

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Data ROA dalam penelitian ini adalah data per Triwulan Maret 2009- Desember 2014 dalam satuan persen (%).

#### 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ )

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Data CAR dalam penelitian ini adalah data per Triwulan Maret 2009- Desember 2014 dalam satuan persen (%).

3. *Non Performing Financing* (NPF) (X<sub>2</sub>)

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Data NPF dalam penelitian ini adalah data per Triwulan Maret 2009- Desember 2014 dalam satuan persen (%).

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X<sub>3</sub>)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Data FDR dalam Penelitian ini adalah data per Triwulan Maret 2009- Desember 2014 dalam satuan persen (%).

5. *Operational Efficiency Ratio* (OER) (X<sub>4</sub>)

*Operational Efficiency Ratio* (OER) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Data *Operational efficiency Ratio* (OER) dalam penelitian ini adalah per Triwulan Maret 2009-Desember 2014 dalam satuan persen (%).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Regresi linear Berganda**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews 9.5 SV maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficient
CAR (X1)	0.033013
NPF (X2)	-0.073920
FDR (X3)	0.014286
OER (X4)	-0.082320
C	6.746348

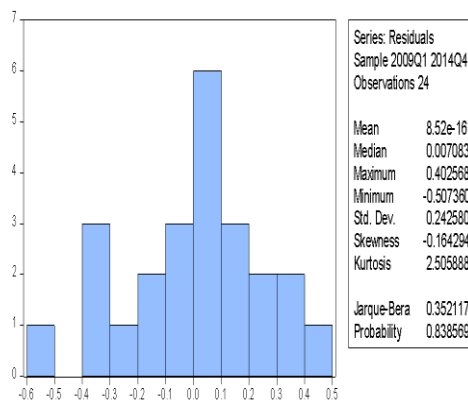
*Sumber* : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 6.74638 + 0.033013 \text{ CAR} - 0.073920 \text{ NPF} + 0.014286 \text{ FDR} - 0.082320 \text{ OER}$$

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber* : Data Olahan, 2016

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$  ( 0.05 ). Jika

nilai probabilitas > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 11/15/16 Time: 21.07  
Sample: 2009Q1 2014Q4  
Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	0.000126	15.91626	2.153247
NPF	0.004736	22.64483	2.332865
FDR	4.41E-05	161.8816	3.387482
OER	0.000117	344.9468	1.471382
C	1.820129	613.2386	NA

**Sumber** : Data Olahan, 2016

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas, nilai VIF variabel independen pada penelitian tidak melebihi angka 10. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel CAR yaitu 2.153247, variabel NPF 2.332865, variabel FDR 3.387482 dan variabel OER 1.471382 Keempat variabel diatas memiliki nilai VIF dibawah 10.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.429600	Prob. F(2,17)	0.6576
Obs*R-squared	1.154631	Prob. Chi-Square(2)	0.5614

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 11/15/16 Time: 21.01  
Sample: 2009Q1 2014Q4  
Included observations: 24  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.000637	0.011668	-0.054599	0.9571
NPF	0.018198	0.081758	0.222581	0.8265
FDR	-0.001293	0.007455	-0.173493	0.8643
OER	-0.000126	0.011896	-0.010578	0.9917
C	0.092458	1.420588	0.065084	0.9489
RESID(-1)	0.233498	0.252234	0.925721	0.3675
RESID(-2)	-0.027783	0.301106	-0.092269	0.9276

R-squared	0.048110	Mean dependent var	8.52E-16
Adjusted R-squared	-0.287852	S.D. dependent var	0.242580
S.E. of regression	0.275288	Akaike info criterion	0.496498
Sum squared resid	1.288323	Schwarz criterion	0.840097
Log likelihood	1.042029	Hannan-Quinn criter.	0.587654
F-statistic	0.143200	Durbin-Watson stat	1.987149
Prob(F-statistic)	0.988028		

**Sumber** : Data Olahan, 2016

Untuk mengetahui ada atau tidak penyakit autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari data Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilita Obs\*R-squared (Prob. Chi-square (2) adalah 0.5614 > 0.05, model ini tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.420668	Prob. F(14,9)	0.0927
Obs*R-squared	18.96379	Prob. Chi-Square(14)	0.1663
Scaled explained SS	8.948955	Prob. Chi-Square(14)	0.8343

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 11/15/16 Time: 21.05  
Sample: 2009Q1 2014Q4  
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.26291	14.82220	1.771864	0.1102
CAR ^2	0.000694	0.001226	0.565896	0.5853
CAR *NPF	-0.017806	0.013135	-1.355628	0.2083
CAR *FDR	0.000695	0.000719	0.966749	0.3589
CAR *OER	-6.17E-05	0.001191	-0.051799	0.9598
CAR	0.025771	0.130176	0.197967	0.8475
NPF ^2	-0.050664	0.035127	-1.442297	0.1831
NPF *FDR	0.012830	0.009801	1.309076	0.2229
NPF *OER	0.011566	0.008954	1.291810	0.2286
NPF	-1.716948	1.501339	-1.143611	0.2823
FDR ^2	-2.31E-05	0.000226	-0.102243	0.9208
FDR *OER	0.001268	0.000889	1.427447	0.1872
FDR	-0.170782	0.125828	-1.357261	0.2078
OER ^2	0.000711	0.000497	1.430981	0.1862
OER	-0.308524	0.162618	-1.897229	0.0903

R-squared	0.790158	Mean dependent var	0.056393
Adjusted R-squared	0.463736	S.D. dependent var	0.070691
S.E. of regression	0.051767	Akaike info criterion	-2.814954
Sum squared resid	0.024118	Schwarz criterion	-2.078671
Log likelihood	48.77945	Hannan-Quinn criter.	-2.619618
F-statistic	2.420668	Durbin-Watson stat	2.813787
Prob(F-statistic)	0.092699		

**Sumber** : Data Olahan, 2016

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji White. Apabila nilai probabilitas (p value) observasi R<sup>2</sup> lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil yaitu  $\alpha$  0,05, maka residual digolongkan homoskedastisitas. Dari data Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilita Obs\* R-Squared 0.1663 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas bebas dari heteroskedastisitas dan memiliki kesamaan varians dalam model regresi.

**Hasil Estimasi Analisis Regresi Linier Berganda *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Maret 2009- Desember 2014**

**Tabel 6**  
**Uji F ( Simultan )**

Dependent Variable: ROA  
Method: Least Squares  
Date: 11/15/16 Time: 19:57  
Sample: 2009Q1 2014Q4  
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.033013	0.011242	2.936521	0.0085
NPF	-0.073920	0.068817	-1.074152	0.2962
FDR	0.014286	0.006640	2.151587	0.0445
OER	-0.082320	0.010799	-7.623028	0.0000
C	6.746348	1.349122	5.000548	0.0001

R-squared	0.892904	Mean dependent var	0.855000
Adjusted R-squared	0.870358	S.D. dependent var	0.741256
S.E. of regression	0.266896	Akaike info criterion	0.379136
Sum squared resid	1.353436	Schwarz criterion	0.624564
Log likelihood	0.450364	Hannan-Quinn criter.	0.444248
F-statistic	39.60275	Durbin-Watson stat	1.586498
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber** : Data Olahan, 2016

**Uji F (Simultan)**

Dari perhitungan diperoleh hasil nilai F-Statistik 39,60275 dengan probabilitas  $0,000000 < \alpha$  0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti CAR, NPF, FDR dan OER berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA).

**Uji t ( Parsial)**

- CAR memiliki nilai t-statistic 2.936521 dengan probabilitas 0.0085 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih kecil daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- NPF memiliki nilai t-statistic - 1.074152 dengan probabilitas

0.2962 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih besar daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- FDR memiliki nilai t-statistic 2.151587 dengan probabilitas 0.0445 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih kecil daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- OER memiliki nilai t-statistic - 7.623028 dengan probabilitas 0.0000 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen, nilai probabilita lebih kecil daripada derajat kesalahan. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti OER berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 diperoleh koefisien 0.892904 mendekati 1. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara CAR, NPF, FDR dan OER terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah.

**Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square 0.870358 yaitu sekitar 87,03 persen *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, FDR dan OER. Sementara sekitar 12,97

persen dijelaskan oleh variabel diluar objek penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. Dari hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan :

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah. Secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah. Koefisien determinasi  $R^2$  yaitu 87,03 persen variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia Syariah diharapkan agar pihak

bank mampu mengoperasikan modal yang tersedia melalui kegiatan operasional perbankan, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perbankan dan tidak menjadi dana yang menganggur serta menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan cara menekan biaya promosi, meminimalkan pembiayaan bermasalah, memperbaiki manajemen investasi dan efisiensi terhadap kinerja karyawan, sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.

2. Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya tetap mempertimbangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Feby Karina. 2015. Pengaruh Equity to Total Assets Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi BMT Nurul Jannah Gresik Tahun 2012-2014. *Jurnal*

- Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.10, Oktober 2015.
- Ariyani, Desi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Vol.2, No.1, Januari 2010.
- Bank Indonesia, 2015. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 03 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2009. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2010. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2011. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2012. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2013. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2014. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.brisyariah.co.id. Akses 04 Maret 2016.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Karim, Adiwarmar. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Maharanie, Mega Ayu. 2014. Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1, No.2, Februari 2014.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. Ekonisia Kampus FE UI.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010).

*Skripsi*, Universitas  
Diponegoro, Semarang.

Rivai, Veithzal dan Arifin. 2013.  
*Islamic Banking Sebuah Teori,  
Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta :  
Bumi Aksara.

Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar  
Lembaga Keuangan Bank dan  
Nonbank* . Bogor : PT Ghalia  
Indonesia.

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi  
Operasional dengan Kinerja  
Profitabilitas pada Sektor  
Perbankan yang Go Public di  
Bursa Efek Jakarta. *Jurnal  
Manajemen dan Bisnis  
Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10,  
Agustus 2013.

Widyaningrum, Linda. 2015.  
Pengaruh CAR, NPF, FDR,  
dan OER Terhadap ROA pada  
Bank Pembiayaan Rakyat  
Syariah di Indonesia Periode  
Januari 2009 hingga Mei 2014.  
*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,  
Vol. 2, No. 12, Desember  
2015.